

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan penting yang dilakukan dalam rangka mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Membaca sangat erat kaitannya dengan buku dan wawasan. Dengan membaca kita dapat membuka jendela dunia.

Membaca dapat membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, memori dan pengalaman. Dengan sering membaca, orang akan lebih mengembangkan kemampuannya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam kehidupan.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-katanya.

Informasi dapat diperoleh dari membaca. Namun kenyataan saat ini, membaca menjadi satu hal yang jarang sekali dilakukan oleh karena beberapa faktor, seperti faktor motivasi, Lingkungan keluarga (orangtua), dan guru (sekolah), media elektronik, buku wajib baca dan fasilitas perpustakaan sekolah¹.. Hal itu menyebabkan bangsa Indonesia tertinggal dari bangsa asing dalam berbagai ilmu terutama dalam hal wawasan dan membaca.

¹ Dian Sinaga, *Mengelolah Perpustakaan Sekolah*. (Bandung : Penerbit Kiblat Buku Utama, 2007)., h. 91

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang, sebagai faktor internal motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya terutama dalam hal membaca.

Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, lebih gigih, tidak mudah menyerah, giat melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan minat bacanya. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Kurangnya keinginan untuk membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi. Mereka yang memiliki motivasi yang rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, tidak tertarik untuk membaca akibatnya tidak menggunakan waktunya untuk membaca. Dan saat ini siswa kurang memiliki motivasi yang kuat untuk membaca, mereka lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan yang lain, seperti bermain dengan teman (*hang out*), bermain game, dan kegiatan lainnya.²

Peran orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat baca. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak, sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga. dan seharusnya keluarga memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengasah kemampuan seseorang dari kecil, termasuk dalam hal membaca. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika anggota keluarga merupakan orang yang paling berarti bagi kehidupan anak.

² Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.83

Kegiatan membaca merupakan suatu bentuk komunikasi yang dapat menciptakan hubungan yang akrab antar anggota keluarga. Membacakan cerita atau mendengarkan cerita anak merupakan bentuk perhatian yang diberikan orangtua pada anaknya. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan harapan akan terbentuk kepribadian yang kuat dalam diri si anak sampai dewasa, sehingga membaca adalah suatu kebutuhan bukan sekedar hobi saja³. Perhatian dan kasih sayang dari orangtua tersebut, membuat anak merasa aman. Dan kegiatan membaca yang dilakukan orangtua dapat meningkatkan minat baca anak, karena anak cenderung meniru tingkah laku orangtuanya. Dengan demikian, maka jelas keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan minat baca. Namun sekarang banyak orangtua yang sangat sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan anak-anaknya, terutama dalam hal membaca, mereka hanya membelikan buku-buku bacaan tanpa mengecek apakah anak membaca atau tidak.⁴

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dan teman-teman siswa memiliki waktu yang banyak untuk berinteraksi dengannya, sehingga mereka sangat berpengaruh pada minat baca siswa tersebut.

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain⁵. Guru adalah seorang yang berkompeten dan profesional serta berpengalaman dalam mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak di sekolah. Guru harus

³ <http://library.perbanas.ac.id/news/kenapa-minat-baca-masyarakat-indonesia-rendah-.html>

⁴ Dian Sinaga. *Op Cit.*, h. 91

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h. 136

menguasai sains dan teknologi, serta membawa peserta didik kepada pengenalan sains, kesenian dan teknologi. Bahkan lebih dari itu guru adalah sosok personifikasi dari moral dan keyakinan agama. Guru memiliki pengaruh besar dalam pengembangan sikap dan kedewasaan siswanya, termasuk dalam hal menumbuhkembangkan minat baca.

Untuk menumbuhkembangkan serta meningkatkan minat baca anak, guru harus menjalankan perannya sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarah. Peranan tersebut dilakukan semata-mata supaya siswa menjadi seseorang yang dewasa dalam perilaku dan memiliki wawasan yang luas, terutama dalam mengembangkan minatnya dalam hal membaca. Selain keluarga, guru juga memiliki waktu yang banyak dengan anak di sekolah, Sehingga jika peranan guru tersebut tidak dilakukan dengan baik, minat baca siswa juga tidak akan berkembang dengan baik. Namun kenyataannya saat ini guru hanya menjalankan perannya dalam menyampaikan ilmu saja (*transfer of knowledge*), tetapi tidak memperhatikan minat baca siswa⁶.

Selain itu, salah satu hal yang mendukung minat baca seseorang adalah dengan diadakannya buku wajib baca. Seperti di Amerika Serikat, jumlah buku yang wajib dibaca sebanyak 32 judul buku, di Belanda 30 buku, di Prancis 30 buku, di Jepang 22 buku, di Swiss 15 orang, di Kanada 13 buku, di Rusia 12 buku, di Brunei 7, di Singapura 6 buku, di Thailand 5 orang, sedangkan yang menyedihkan di Indonesia tidak ada buku yang dijadikan wajib baca.⁷

⁶ [http://asefts63.wordpress.com/menumbuhkembangkan-minat-baca-siswa/\(03/04/2011\)](http://asefts63.wordpress.com/menumbuhkembangkan-minat-baca-siswa/(03/04/2011))

⁷ [http://adproindonesia.multiply.com/journal/item/290\(04/10/11\)](http://adproindonesia.multiply.com/journal/item/290(04/10/11))

Sesungguhnya dengan adanya buku wajib baca membuat seseorang terlatih untuk membaca. Di tengah kondisi negara kita yang sudah memiliki banyak perpustakaan, yaitu perpustakaan pusat, daerah, maka sekolah pun diwajibkan memiliki perpustakaan, namun masyarakat Indonesia belum memiliki motivasi yang kuat untuk membaca walaupun sudah dilakukannya buku wajib baca, hal ini menunjukkan masyarakat belum memandang membaca adalah hal yang penting untuk dilakukan.

Disalah satu tulisan di blognya, Setiawan Hartadi seorang Pustakawan STIE Perbanas di Surabaya menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya minat baca pada masyarakat terutama pelajar adalah banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang berhubungan dengan barang elektronik, yang membuat perhatian anak atau orang dewasa menjauhi buku.⁸ Hal ini selaras dengan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006. Bahwa, masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih memilih menonton TV (85,9 %) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%)⁹. Dikalangan pelajar saat ini juga terjadi hal tersebut, informasi lebih banyak diperoleh dari media elektronik, dan juga jejaring sosial. Membuat buku tidak berminat untuk dibaca lagi.

Banyaknya media elektronik dewasa ini sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi. Melalui media elektronik yang ada informasi dapat diterima secara efektif dan efisien. Dan informasi yang disajikan juga menarik,

⁸ <http://library.perbanas.ac.id/news/kenapa-minat-baca-masyarakat-indonesia-rendah-.html>

⁹ www.bps.go.id

karena dilengkapi dengan gambar bahkan suara- suara. Tapi hal tersebut sangat berdampak negatif bagi minat baca masyarakat untuk membaca buku atau media cetak yang ada.

Selain itu, perpustakaan juga merupakan hal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya

Namun lebih jauh dari pengertian tersebut, penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan- bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan murid- murid secara lambat laun memiliki kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Sedangkan tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.¹¹ Seharusnya dengan pengertian dan fungsi dari perpustakaan tersebut, perpustakaan menjadi faktor yang paling kuat dalam mendukung minat baca dan kebiasaan siswa dalam membaca.

Keberadaan perpustakaan sekolah sebetulnya merupakan hal yang mutlak. Sebab di dunia pendidikan, perpustakaan sekolah merupakan jantungnya informasi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

¹⁰ Ibrafim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) ., h.189

¹¹ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h.34

Perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting, dan bertugas sebagai media penyampai publikasi kekayaan intelektual dan sarana pendukung kegiatan pendidikan.

Oleh karena itu fasilitas perpustakaan seharusnya mampu mewujudkan fungsi dari perpustakaan yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa. Fasilitas perpustakaan yang baik, diharapkan dapat mencetuskan minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan, juga untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan minat bacanya, sehingga siswa senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu.

Pada kenyataannya, perpustakaan kurang mendapat tempat di lingkungan sekolah sendiri. Perpustakaan tidak dimanfaatkan dengan baik bahkan tidak meningkatkan minat baca siswa dikarenakan fasilitas perpustakaan yang kurang mendukung tugas dan tanggungjawab fasilitas dalam mencapai fungsi perpustakaan. Tata ruang dan fasilitas didalamnya yang tidak mendukung membuat masyarakatnya kurang berminat untuk mengunjungi dan memanfaatkannya.¹²

Dari semua faktor yang dapat mempengaruhi minat baca yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti fasilitas perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro I Jakarta yang notabene adalah sekolah yang memadai, namun jarang atau bahkan sedikit sekali yang memanfaatkannya sebagai fasilitas yang menumbuhkembangkan minat siswa

¹² <http://perpumda-dki.pnri.go.id/?q=content/peran-perpustakaan-sekolah>

dalam membaca atau bahkan mencintai kegiatan membaca. Sehingga membuat fungsi dari perpustakaan tersebut tidak tercapai.

Peneliti tertarik menelitinya guna menelaah keterkaitan hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah rendahnya minat membaca dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi membaca yang rendah
2. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung
3. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung
4. Banyaknya media elektronik
5. Tidak adanya buku wajib baca
6. Buruknya fasilitas perpustakaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ternyata banyak masalah yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam membaca. Berhubung keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dari segi waktu dan dana, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah Hubungan antara Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa SMK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah : Apakah terdapat hubungan antara fasilitas perpustakaan sekolah dan minat baca siswa SMK?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang masalah fasilitas perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa SMK. Juga sebagai referensi saat peneliti turun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya tentang berbagai faktor yang mempengaruhi minat membaca pada siswa khususnya.

2. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi perpustakaan dan bagi peneliti lain. Dan juga sebagai motivator untuk perpustakaan dapat mengevaluasi fasilitasnya selama ini.

3. Bagi masyarakat

Menambah wawasan masyarakat di bidang pendidikan, khususnya dalam bagaimana fasilitas perpustakaan dalam mendukung dan menumbuhkembangkan minat baca pada anak.